PENGARUH PEMBERIAN REBUSANDAUN SELEDRI TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PASIENHIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TALAGA JAYA

Abdul Wahab Pakaya [1], Fadly Syamsuddin [2]
[1)]Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[2,3)]Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email: **AbdulWahabPakaya*@umgo.ac.id***

ABSTRACT

Hypertension is a symptom of increased blood pressure that can affect other organs and this disease is one of the highest disease at this time. The purpose of this study to determine the effect of celery stew on blood pressure reduction in hypertensive patients in public health center working area of Telaga Jaya. This research type is quantitative research with Quasi Experimental design. The population in this study amounted to 20 people. Sampling technique is Accidental Sampling.The results showed that both systolic and diastolic blood pressure there was a decrease after stewing of celery leaves for 7 consecutive days. Statistical test results obtained P <0.05. So it can be concluded there is influence of celery leaves stew towards blood pressure reduction on hypertension patient in public health center working area of Telaga Jaya.

Keywords: *Celery leaves, Blood Pressure, Hypertension.*

PENDAHULUAN

Penyakit hipertensi merupakan gejala peningkatan tekanan darah yang kemudian berpengaruh pada organ lain, seperti stroke untuk otak atau penyakit jatung koroner untuk pembuluh darah, jantung dan otot jantung. Penyakit ini dikenal juga sebagai "pembunuh diam-diam" karena orang dengan hipertensi sering tidak menampakan gejala. Hipertensi esensial biasanya dimulai sebagai proses labil (intermiten) pada individu pada akhir 30-an dan awal 50-an dan secara bertahap "menetap". Pada suatu saat dapat juga terjadi mendadak berat, perjalananya dipercepat atau "maligna" yang menyebabkan kondisi pasien memburuk dengan cepat. (Smeltzer & Brenda G. Bare. 2013).

Menurut data WHO *(World Health Organization,* 2007), diseluruh dunia, sekitar 972 juta orang atau 26,4% penghuni bumi mengidap hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. Dari 972 juta penderita hipertensi, 333 juta berada ada di negara maju dan 639 sisanya berada dinegara sedang berkembang. Menurut ISH *(International Society Of Hypertension*, 2010) saat ini terdapat 600 juta penderita hipertensi diseluruh dunia dan 3 juta di antaranya meninggal disetiap tahun. 7 dari setiap penderita tersebut tidak mendapatkan pengobatan secara adekuat. Menurut AHA (*American Heart Association*,2010) di amerika, tekanan darah tinggi di temukan satu dari sekian tiga orang atau 65 juta dan 28% atau 59 juta orang mengidap pre-hipertensi.

Berdasarkan hasil survey awal pada tanggal 24 november 2017 didapat penderita hipertensi di Puskesmas Talaga Jaya terus mengalami peningkatan dan masuk dalam 10 besar penyakit yang menonjol di Puskemas tersebut. Data yang diperoleh di puskesmas pada tahun 2015 jumlah penderita berjumlah 145 jiwa, pada tahun 2016 jumlah penderita sebanyak 150 jiwa dan pada tahun 2017 sebanyak 181 jiwa.(Puskesmas talaga jaya, 2017)

Salah satu sistem pengobatan tradisional yang di peroleh dari tanaman seledri Tanaman seledri ini baru diakui sebagai tumbuhan berkhasiat. Tanaman ini diyakini mengandung senyawa aktif yaitu flavonoid,saponin dan polifenol. Flavonoid yang telah diisolasi menghasilkan senyawa aktif apigenim dan apium yang mekanisme kerjanya memblokade masuknya kalsium ke dalam sel akibatnya kontraksi otot yang melingkari pembuluh darah terhambat. Hal ini menyebabkan pembuluh darah akan melebar, sehingga darah akan mengalir dengan lancar dan tekanan darah menurun. Kandungan lain seperti kalium, magnesium dan zat klorofil yang terkandung pada seledri juga berperan dalam merelisasikan dan melemaskan otot-otot halus pembuluh darah sehingga efektif dalam menurunkan tekanan darah. Seledri juga dapat digunakan sebagai alternatif

menurunkan tekanan darah. (Ajeng Defriyanti Pusparani. 2015)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti sangat tertarik ingin meneliti apakah terdapat pengaruh pemberian rebusan daun seledri terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi.

METODOLOGI PENELITAN

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Talaga Jaya. Waktu Penelitian selama 1 bulan yaitu dari bulan 25desember 2017-21 januari 2018. Desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy Experimental*dengan melibatkan kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang timbul sebagai akibat dari adanya perlakuan.

Sampel dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi yang ada di Puskesmas Talaga Jaya. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Accidental Sampling*

Adapun kriteria inklusi sampel penelitian sebagai berikut : 1) Pasien yang mengalami hipertensi, 2) Pasien yang tidak minum obat anti hipertensi, 3) Pasien yang berumur 40 tahun ke atas, 4) Bersedia jadi responden. Kriteria eksklusi sampel penelitian sebagai berikut : 1) Pasien yang tidak mengalami hipertensi, 2) Pasien yang minum obat anti hipertensi, 3) Tidak bersedia jadi responden.

Prosedur Pembuatan air rebusan daun seledri :

1) Bahan : daun seledri 16 tangkai dan air, 2) Cara kerja : ambil daun seledri sebanyak 16tangkai kemudian di rebus dengan air 400 ml hingga tersisa 300 ml selama 20 menit. Rebusan itu kemudian di bagi menjadi takaran 150 ml untuk pagi dan 150 ml sore hari. Dilakukan selama 7 hari berturut-turut.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan usia.

Usia	Intervensi		Kontrol	
	N	%	n	%
30-39	1	10,0	0	0,0
40-49	1	10,0	2	20,0
50-59	3	30,0	2	20,0
60-70	5	50,0	6	60,0
Total	10	100,0	10	100,0

Sumber : Data primer (2017)

Berdasarkan tabel 1.diketahuiKarakteristik umur pasien hipertensi yang terbanyak pada kelompok intervensi sebesar 50,0% dengan usia 60-70 tahun, Sedangkan kelompok kontrol jumlah 60,0% dengan usia 60-70.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan.

Pekerjaan	Intervensi		Kontrol	
	n	%	n	%
Nelayan	2	20,0	0	0
Petani	2	20,0	3	30,0
Pedagang	2	20,0	2	20,0
PNS	1	10,0	0	0
URT	3	30,0	5	50,0
Total	10	100,0	10	100,0

Sumber : Data primer (2017)

Berdasarkan tabel 2.diketahuiKarakteristikpekerjaan pasien hipertensi yang terbanyak pada kelompok intervensi sebesar 30,0% dengan jenis pekerjaan URT, Sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 50,0% dengan pekerjaan URT.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Intervensi		Kontrol	
	n	%	N	%
Laki-laki	4	40,0	2	20,0
Perempuan	6	60,0	8	80,0
Total	10	100,0	10	100,0

Sumber : Data primer (2017)

Berdasarkan tabel 3.diketahuiKarakteristik jenis kelamin pasien hipertensi yang terbanyak pada kelompok intervensi sebesar 60,0% dengan jenis kelamin perempuan, Sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 80,0% dengan jenis kelamin perempuan.

Tabel 4. Distribusi respondenberdasarkan pendidikan.

Pendidikan	Intervensi		Kontrol	
	n	%	n	%
SD	4	40,0	5	50,0
SMP	4	40,0	3	30,0
SMA	1	10,0	2	20,0
Sarjana	1	10,0	0	0
Total	10	100,0	10	100,0

Sumber : Data primer (2017)

Berdasarkan tabel 4. diketahuiKarakteristik pendidikan pasien hipertensi yang terbanyak pada kelompok intervensi sebesar 40,0% dengan tingkat pendidikan SD dan SMP, Sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 50,0 dengan tingkat (SD)**.**

Tabel 5. Distribusi nilai rata-rata TD sebelum dan setelah pemberian rebusan daun seledri pada kelompok intervensi

TD Sistol dan Diastol	Mean	n	Median	Min-maks
TD sistol				155-172
Sebelum	160,80	10	160,00	
Setelah	147,50	10	149,00	140-157
TD diastol				80-100
Sebelum	93,50	10	94,50	
Setelah	83,10	10	81,50	75-90

Sumber : Data primer (2017)

Berdasarkan tabel 5. diketahui bahwa nilai rata-rata tekanan darah sistol sebelum rebusan daun seledri pada kelompok intervensi yaitu dengan rerata tekanan darah 160,80 mmHg, dengan nilai tengah sebelum diberikan intervensi yaitu 160,00 dan tekanan darah sistol terendah dan tertinggi sebelum diberikan intervensi seledri yaitu 155-172.

Sedangkan rerata tekanan darah diastol pada kelompok intervensi sebelum diberikan daun seledri yaitu 93,50 mmHg, dengan nilai tengah sebelum diberikan intervensi yaitu 94,50. Dengan tekanan darah diastol terendah dan tertinggi sebelum

intervensi 80-100, sedangkan setelah diberikan intervensi tekanan darah diastol terendah dan tertingi yaitu 75-90.

Tabel 6. Distribusi nilai rata-rata TD sebelum dan setelah pemberian rebusan daun seledri pada kelompok kontrol

TD Sistol dan Diastol	Mean	n	Median	Min-maks
TD sistol				
Sebelum	163,80	10	165,20	155-174
Setelah	160,60	10	160,20	149-170
TD diastol				
Sebelum	97,60	10	94,50	90-100
Setelah	94,60	10	94,60	90-100

Sumber : Data primer (2017)

Berdasarkan tabel 6. diketahui bahwa nilai rata-rata tekanan darah sistol sebelum diberikan intervensi pada kelompok kontrol yaitu dengan rerata tekanan darah 163,80 mmHg, dengan nilai tengah sebelum diberikan intervensi yaitu 165,00. Dengan tekanan darah sistol terendah dan tertinggi sebelum diberikan intervensi yaitu 154-174.

Sedangkan rerata tekanan darah diastol pada kelompok kontrol sebelum diberikan intervensi yaitu 97,60. Dengan nilai tengah sebelum diberikan intervensi yaitu 94,50.Dengan tekanan darah diastol terendah dan tertinggi sebelum diberikan intervensi 90-10

Analisis Bivariat

Tabel 7. Analisis perbedaan tekanan darah sistol dan diastol sebelum dan setelah intervensi pada pengukuran awal dan akhir pada kelompok intervensi.

TD Sistol	Mean	N	Median	Min-Maks	P value
TD sistol					
Sebelum	160,80	10	160,00	155-172	0,000
Setelah	147,50	10	149,00	140-157	
TD diastol					
Sebelum	93,50	10	94,50	80-100	0,000
Setelah	83,10	10	81,50	75-90	

Sumber : Data primer (2017)

Berdasarkan tabel 7. diketahui bahwa tekanan darah sistol sebelum dan setelah diberikan rebusan daun seledri pada kelompok intervensi Dengan menggunakan uji *Paired Sampel T-test* didapatkan nilai P sebesar $0{,}000 \leq \alpha\ 0{,}05$

Sedangkan tekanan darah diastol sebelum dan setelah diberikan rebusan daun seledri pada kelompok intervensi

Dengan menggunakan uji *Paired Sampel T-test* didapatkan nilai P sebesar 0,000 ≤α 0,05. Dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian rebusan daun seledri terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi

TD SistolDiastol	**Mean**	**n**	**Median**	**Min-Maks**	**P value**
TD sistol					
Sebelum	163,80	10	165,00	154-174	
					0,000
Setelah	160,20	10	163,00	149-170	
Tddiastol					
Sebelum	97,60	10	99,00	90-102	
					0,000
Setelah	94,60	10	94,50	90-100	

Tabel 8.Analisis perbedaan tekanan darah sistol dan diastol sebelum dan setelah intervensi pada pengukuran awal dan akhir pada kelompok kontrol.

Sumber : Data primer (2017)

Berdasarkan tabel 8. diketahui bahwa tekanan darah sistol sebelum dan setelah diberikan rebusan daun seledri pada kelompok kontrol Dengan menggunakan uji *Paired Sampel T-test*didapatkan nilai P sebesar 0,000 artinya ≤α 0,05

Sedangkan tekanan darah diastol sebelum dan setelah diberikan rebusan daun seledri pada kelompok kontrol Dengan menggunakan uji *Paired Sampel T-test* didapatkan nilai P sebesar 0,000 artinya ≤α 0,05. Dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian rebusan daun seledri terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi.

Tabel 9.Analisisanalisis perbedaan rerata tekanan darah sistol dan diastol padapengukuran awal antar kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

TD sistol, diastol pengukuran awal	**Mean**	**n**	**Median**	**Min-maks**	**P value**
TD sistol					
Awalintervensi	160,80	10	160,00	155-172	0,000
Awalkontrol	163,80	10	165,00	154-174	
TD diastol					
awal intervensi	93,50	10	94,50	80-100	,000
awal	97,6	10	99,0	90-102	

kontrol	0	0	Sumber : Data primer (2017)

Berdasarkan tabel9. Diketahui bahwa nilai rata-rata tekanan darah sistol pada pengukuran awal dengan rerata tekanan darah sistol intervensi yaitu 160,80 dan rerata tekanan darah sistol kontrol yaitu 163,80 dengan jumlah 20. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Paired Sampel T-Test* didapatkan nilai P sebesar 0,000

Sedangkan nilai rata-rata tekanan darah diastol pada pengukuran awal dengan tekanan darah diastol intervensi yaitu 93,50 dan rerata tekanan darah diastol kontrol yaitu 97,60 dengan jumlah 20. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Paired Sampel T-Test* didapatkan nilai P sebesar 0,000.

Tabel 10. Analisisanalisis perbedaan rerata tekanan darah sistol dan diastol pada pengukuran akhir antar kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

TD sistol, diastol pengukuran akhir	**Mean**	**n**	**Median**	**Min-maks**	**P value**
TD sistol					
Akhirintervensi	147,50	10	149,00	140-157	0,002
Akhirkontrol	160,20	10	163,00	149-170	
TD diastol					
Akhirintervensi	83,10	10	,50	75-90	0,000
Akhirkontrol	94,60	10	,50	90-100	

Sumber : Data primer (2017)

Berdasarkan tabel 10. Diketahui bahwa nilai rata-rata tekanan darah sistol pada pengukuran akhir dengan rerata tekanan darah sistol intervensi yaitu 147,50 dan rerata tekanan darah sistol kontrol yaitu 160,20 dengan jumlah 20. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Paired Sampel T-Test* didapatkan nilai P sebesar 0,002

Sedangkan nilai rata-rata tekanan darah diastol pada pengukuran akhir dengan tekanan darah diastol intervensi yaitu 83,10 dan rerata tekanan darah diastol kontrol yaitu 94,60 dengan jumlah 20. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Paired Sampel T-Test* didapatkan nilai P sebesar 0,000

PEMBAHASAN

1. Usia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pasien hipertensi yang terbanyak pada kelompok intervensi sebesar 50,0% dengan usia 60-70 tahun, Sedangkan kelompok kontrol jumlah 60,0% dengan usia 60-70.

Bertambahnya umur dapatmeningkatkan kejadian hipertensi.Pada data didapat sebagian besar penderita hipertensi berumur 60-70 tahun yaitu sebanyak 55,0%.Padaumumnya Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tekanan darah. Umur berkaitan dengan tekanan darah tinggi (hipertensi).Semakin tuaseseorang maka semakin besar resikoterserang hipertensi (TryNovitaningtyas, 2014).

Penelitiberpendapat bahwa bertambahnya usia tekanan darahsemakin meningkat, hal ini disebabkan oleh mulai berkurangnya fungsi organ tubuh, dan semkin mengalami penurunan pada elastisitas pembuluh darah,terjadi peningkatan resistensi pembuluh darah perifer ketika ventrikel memompa sehingga tekanan sistol dan diastol meningkat.

2. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pasien hipertensi yang terbanyak pada kelompok intervensi sebesar 30,0% dengan jenis pekerjaan URT, Sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 50,0% dengan pekerjaan URT.

Peneliti berpendapat seseorang dengan kurang beraktivitas fisik ini akan terjadi peningkatan risiko menderita hipertensi dan orang kurang berakitvitas lebih cenderung mempunyai denyut jantung yang lebih tinggi sehingga otot jantungnya harus bekerja lebih keras pada setiap kontraksi. Makin keras dan sering otot jantung harus memompa, makin besar tekanan yang dibebankan pada arteri.

3. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pasien hipertensi yang terbanyak pada kelompok intervensi sebesar 60,0% dengan jenis kelamin perempuan, Sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 80,0% dengan jenis kelamin perempuan.

Peneliti berpendapat jenis kelamin adalah salah satu faktor terjadinya hipertensi karena dengan perempuan usia di atas 45 tahun atau setelah menopause akan rentan mengalami risiko peningkatan tekanan darah.

Hal ini berkaitan dengan penelitian Wahyuni dan Eksanoto (2013), perempuan cenderung menderita hipertensi dari pada laki-laki. Pada penelitian tersebut sebanyak 27,5% perempuan mengalami hipertensi, sedangkan untuk laki-laki hanya sebesar 5,8%. 3 Perempuan akan mengalami peningkatan resiko tekanan darah tinggi (hipertensi) setelah menopouse yaitu usia diatas 45 tahun. Perempuan yang belum menopouse dilindungi oleh hormon estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar High Density Lipoprotein (HDL). Kadar kolesterol HDL rendah dan tingginya kolesterol LDL (Low Density Lipoprotein) mempengaruhi terjadinya proses aterosklerosis dan mengakibatkan tekanan darah tinggi (Try Novitaningtyas, 2014).

4. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pasienpasien hipertensi yang terbanyak pada kelompok intervensi sebesar 40,0% dengan tingkat pendidikan SD dan SMP, Sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 50,0 dengan tingkat (SD).

Peneliti berpendapat hubungan hipertensi dengan Tingkat pendidikan secara tidak langsung juga mempengaruhi tekanan darah. Tingkat pendidikan yang rendah dapat berpengaruh terhadap gaya hidup seseorang dengan kebiasaan merokok, kebiasaan minum alkohol, dan kebiasaan melakukan aktivitas fisik seperti olahraga.

Analisis Bivariat

1. **Hasil analisis tekanan darah sistol dan diastol setelah pengaruh pemberian rebusan daun seledri terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi pada kelompok intervensi.**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata tekanan darah sistol pada kelompok intervensi dengan rerata tekanan darah sistol setelah diberikan rebusan seledri 147,50 mmHg dengan nilai tengah tekanan darah sistol setelah diberikan rebusan seledri 149,00 mmHg dan tekanan darah sistol terendah dan tertinggi setelah diberikan rebusan seledri 140-157 mmHg. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Paired Sampel T-test* didapatkan nilai sebesar P 0,000 yang artinya ≤α0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian rebusan daun seledri pada pasien hipertensi.

Sedangkan rata-rata tekanan darah diastol pada kelompok intervensi dengan rerata tekanan darah diastol setelah diberikan rebusan seledri 83,10 mmHg dengan nilai tengah tekanan darah diastol setelah diberikan rebusan seledri 81,50 mmHg dan tekanan darah diastol terendah dan tertinggi setelah diberikan rebusan daun seledri 75-90 mmHg. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Paired Sampel T-test* didapatkan nilai sebesar P 0,000 yang artinya ≤α0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian rebusan daun seledri pada pasien hipertensi.

2. **Hasil analisis tekanan darah sistol dan diastol setelah pengaruh pemberian rebusan daun seledri terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi pada kelompok kontrol**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata tekanan darah sistol

pada kelompok kontrol dengan rerata tekanan darah sistol setelah diberikan intervensi yaitu 160,20 dengan nilai tengah tekanan darah sistol setelah diberikan intervensi 163,00 mmHg dan tekanan darah sistol setelah diberikan intervensi 149-170 mmHg. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Paired Sampel T-test* didapatkan nilai sebesar P 0,000 yang artinya ≤α0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian rebusan daun seledri pada pasien hipertensi.

Sedangkan nilai rata-rata tekanan darah diastol pada kelompok kontrol dengan rerata tekanan darah diastol setelah diberikan intervensi yaitu 94,60 dengan nilai tengah tekanan darah diastol setelah diberikan intervensi yaitu 94,50 mmHg dengan tekanan darah setelah diberikan intervensi terendah dan tertinggi 90-100. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Paired Sampel T-test* didapatkan nilai sebesar P 0,000 yang artinya ≤α0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian rebusan daun seledri pada pasien hipertensi

3. Hasil analisis perbedaan rerata tekanan darah sistol dan diastol pada pengukuran awal dan akhir antar kelompok intervensi dan kontrol.

a. Hasil analisis perbedaan rerata tekanan darah sistol dan diastol pada pengukuran awal antar kelompok intervensi dengan kelompok kontrol

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata tekana darah sistol pada pengukuran awal dengan rerata tekanan darah sistol intervensi yaitu 160,80 dan rerata tekanan dara sitol kontrol yaitu 163,80 dengan jumlah 20. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Paired Sampel T-Test* didapatkan nilai P sebesar 0,000 yang artinya ≤α 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian rebusan daun seledri pada pasien hipertensi.

Sedangkan nilai rata-rata tekanan darh diastol pada pengukuran awal dengan tekanan darah diastol intervensi yaitu 93,50 dan rerata tekanan darah diastol kontrol yaitu 97,60 dengan jumlah 20. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Paired Sampel T-Test* didapatkan nilai P sebesar 0,000 yang artinya ≤α 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian rebusan daun seledri pada pasien hipertensi.

b. Hasil analisis perbedaan rerata tekanan darah sistol dan diastol pada pengukuran akhir antar kelompok intervensi dengan kelompok kontrol

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata tekana darah sistol pada pengukuran akhir dengan rerata tekanan darah sistol intervensi yaitu 147,50 dan rerata tekanan dara sitol kontrol yaitu 160,20 dengan jumlah 20. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Paired Sampel T-Test* didapatkan nilai P sebesar 0,002 yang artinya ≤α 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian rebusan daun seledri pada pasien hipertensi.

Sedangkan nilai rata-rata tekanan darh diastol pada pengukuran akhir dengan tekanan darah diastol intervensi yaitu 83,10 dan rerata tekanan darah diastol kontrol

yaitu 94,60 dengan jumlah 20. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Paired Sampel T-Test* didapatkan nilai P sebesar 0,000 yang artinya ≤α 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian rebusan daun seledri pada pasien hipertensi.

Selain kalium, seledri *(apium gravelon)* merupakan salah satu dari jenis terapi herbal untuk menangani penyakit hipertensi, unsur-unsur yang terdapat dalam seledri yang dpat menurunkan tekanan darah adalah flavanoid, apigenim,vitamin C, fitosterol, dan vitamin K yang dapat berperan dalam metabolisme gula (mengatur kadar gula), metabolisme lemak, efek diuretik dan mempertahankan elastisitas pembuluh darah. Dengan demikian rebusan seledri memiliki peranan mekanisme penurunan tekanan darah.

penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Diponegoro, Rahmawati pada tahun (2010), terdapat perbedaan penurunan tekanan darah sistolik (p,0,0001) dan tekanan darah diastolik (p = 0,035) antara kelompok perlakuan dan kontrol. setelah konsumsi jus seledri, tekanan darah sistolik kelompok perlakuan mengalami penurunan dengan nilai median yaitu 11,50 + 9.26 SD mmHg dan diastolik menurun 4,50+13,58 SD mmHg sedangkan kelompok kontrol tidak mengalami penurunan yang bermakna.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui ada pengaruh pemberian rebusan daun seledri terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi ini didapatkan dengan menggunakan hasil uji statistik dengan uji *Paired Sampel T-test* dan didapatkan nilai P sebesar 0,000 artinya ≤α 0,05.

1. Dilihat dari karakteristik responden berdasarkan umur yaitu pasienterbanyak pada kelompok intervensisebesar 50,0%, dan pada kelompok kontrol 60,0% dengan umur rata-rata 60-70 tahun. kemudian berdasarkan pekerjaan pada kelompok intervensi sebesar 30,0% dan elompok kontrol sebesar 50,0% dengan berprofesi sebagai URT dan berdasarkan jenis kelamin pada kelompok intervensi sebesar 60,0% dan pada kelompok kontrol sebesar 80,0% dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak menderita hipertensi.Kemudianpendidikan dengan kelompok intervensisebesar 40,0% dan keompok kontrolsebesar 50,0% dengan tingkat pendidikan sekolah dasar SD.
2. Didapatkan nilai rata-rata tekanan darah sistol dan diastol sebelum diberikan rebusan daun seledri pada kelompok intervensi yaitu 160,80 mmHg dan tekanan darah diastol 93,50 mmHg.
3. Didapatkan nilai rata-rata tekanan darah sistol dan diastol setelah diberikan rebusan daun seledri yaitu tekanan darah sistol 147,50 dan tekanan darah diastol 83,10 mmHg dengan nilai sebesar P 0,000 artinya ≤α 0,05. Dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian rebusan daun

seledri terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi.

4. Ada pengaruh pemberian rebusan daun seledri terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi

Saran

1 Bagi Peneliti

Dapat menjadikan refrensi baru dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hipertensi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dengan menjadikan penelitian ini bisa didapatkan informasitentangpemberian rebusan daun seledri pada pasien hipertensi lebih khususnya untuk mahasiswa jurusan Keperawatan dalam melakukan penelitian serupa.

3. Bagi Penderita Hipertensi

Dengan semakin meningkatnya penderita hipertensi, maka perlu memperhatikan pengobatan yang harus diberikan secara rutin dan sebagai pilihan alternatifnya dengan menggunakan obat herbal yang tersedia disekitar kita salah satunya adalah dengan menggunakan rebusan daun seledri.

DAFTAR PUSTAKA

Ajeng defriyanti pusparani. 2015. Pengaruh kandungan seledri trhadap tekanan darah.lampung. 2015

Argi virgona bangun. 2015. Pengaruh kombinasi perasaan air seledri dan wortel terhadap penurunan tekanan darah pada lansia denagn hipertensi derajat I diposbindu RW 09 dan RW 21. Cimahi : Stikes Jendral Achmad Yani Cimahi.

Pukesmas Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. 2017. Data Penderita Hipertensi pada Tahun 2014-2016.

Smeltzer & Brenda G. Bare. 2013.Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta : EGC.

Tim LPPM. 2017. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa. UMG : LPPM.

Try Novitaningtyas. 2014.hubungan karakteristik (umur,jenis kelamin dan tingkat pendidikan) dan aktivitas fisik dengan tekanan darah pada lansia di kelurahan makamhaji kecamatan kartasura kab.sukoharjo.Surakarta :Universitas Muhammadiyah Surakarta.